

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat melanjutkan industrialisasi dan senantiasa bisa menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian Indonesia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para tenaga kerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya masing-masing. Tenaga kerja yang berkualitas dan terampil dihasilkan dari lulusan-lulusan lembaga pendidikan yang mampu mendidik lulusannya dengan baik dan bisa bersaing di dunia kerja. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu menyiapkan para calon lulusannya untuk dapat memilih karir yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Program studi akuntansi merupakan salah satu program studi yang cukup banyak diminati oleh mahasiswa, khususnya oleh mahasiswa di Bali. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi, baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta (Nerissa, 2020). Program studi akuntansi juga memiliki pilihan jenjang pendidikan yaitu program vokasi (diploma) dan program non vokasi (sarjana). Perbedaan dari kedua jenjang pendidikan tersebut yaitu jika pada program vokasi (diploma), mahasiswa hanya akan dibekali dengan keahlian terapan (praktik) pada satu bidang tertentu. Sementara, jika pada program non vokasi (sarjana) mahasiswa lebih banyak diberikan penguasaan dan pengembangan ilmu, teknologi, atau seni tertentu. Dari perbedaan tersebut

kemudian penelitian ini akan lebih berfokus pada mahasiswa yang memilih program studi S1 akuntansi. Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa S1 akuntansi pada beberapa universitas negeri dan universitas swasta di Bali berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi Pada Universitas di Bali

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi
1	Universitas Udayana	1.095
2	Universitas Pendidikan Ganesha	1.325
3	Universitas Mahasaraswati Denpasar	2.517
4	Universitas Pendidikan Nasional	1.036
5	Universitas Warmadewa	2.220
6	Universitas Hindu Indonesia	1.074
7	Universitas Dhyana Pura	248
8	Universitas Triatma Mulya	237
Total		9.752

Catatan: Data yang digunakan adalah data semester ganjil tahun 2021.

Sumber: Data PDDikti, 2022.

Kemudian, jika dibandingkan dengan salah satu program studi lain di bidang ekonomi yakni program studi S1 manajemen maka datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi
dengan Program Studi Lain di Bidang Ekonomi
Pada Beberapa Universitas di Bali

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa	
		S1 Akuntansi	S1 Manajemen
1	Universitas Udayana	1.095	1.408
2	Universitas Pendidikan Ganesha	1.325	1.100
3	Universitas Mahasaraswati Denpasar	2.517	5.080
4	Universitas Pendidikan Nasional	1.036	2.396
5	Universitas Warmadewa	2.220	4.670
6	Universitas Hindu Indonesia	1.074	1.749
7	Universitas Dhyana Pura	248	629
8	Universitas Triatma Mulya	237	489
Total		9.752	17.521

Catatan: Data yang digunakan adalah data semester ganjil tahun 2021.
 Sumber: Data PDDikti, 2022.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak mahasiswa yang memilih program studi S1 akuntansi selain S1 manajemen. Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi, seperti tersedianya peluang kerja menjadi akuntan publik dan non publik setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dukungan dari keluarga dan pengaruh teman-teman di lingkungannya, serta adanya anggapan bahwa profesi akuntan akan sangat dibutuhkan oleh organisasi dan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, akuntansi juga memegang peranan penting dalam aspek ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Hal itu kemudian menjadikan lulusan akuntansi mempunyai peluang yang lebih besar untuk bersaing dalam dunia

kerja. Melihat peluang karir yang cukup besar tersebut tentu sangat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk menentukan dan memilih karir sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Pemilihan karir yang tepat sesuai minat dan bakat merupakan tahapan awal dalam proses pembentukan karir, sehingga titik penting dalam perjalanan hidup seseorang adalah menentukan tahap awal pilihan karir. Oleh karena itu, karir seseorang berkontribusi besar sebagai nilai dasar dan tujuan hidup pribadi (Yuniarti, 2017). Menurut Mahayani (2017) setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa harus memikirkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya bisa bekerja dengan profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas.

Salah satu karir yang dapat dipilih mahasiswa akuntansi adalah karir di bidang perpajakan. Berkarir di bidang perpajakan tidak hanya dapat dipilih oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan perpajakan. Hal ini karena faktanya, karir di bidang perpajakan merupakan sebuah industri serba dinamis dan cepat yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun juga dapat memecahkan masalah dengan baik dan memiliki keterampilan komersial (Kusumaningtyas dan Rusydi, 2012). Kesempatan berkarir di bidang perpajakan didukung oleh kondisi perekonomian suatu negara yang semakin berkembang sehingga semua peraturan dan kebijakan terkait pajak akan sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, karir di bidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi terutama S1 akuntansi karena lulusan akuntansi tidak hanya mempunyai ilmu akuntansi tetapi juga mempunyai ilmu perpajakan yang diperoleh sewaktu

perkuliahan. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiana, dkk (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi lebih berpotensi untuk berkarir dibidang perpajakan jika dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya karena mahasiswa akuntansi memiliki bekal ilmu di bidang akuntansi dan dengan tambahan ilmu di bidang perpajakan. Selain itu, Prasetyo, dkk (2016) juga menegaskan bahwa saat ini banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja yang memahami akuntansi dan didukung dengan pemahaman mengenai perkembangan perpajakan untuk membantu perusahaan dalam menangani dan menerapkan peraturan perpajakan, sehingga lulusan akuntansi memiliki peluang yang sangat besar untuk berkarir di bidang perpajakan. Kurangnya peminat dari mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dan mengingat karir ini masih sangat dibutuhkan juga menjadi peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang ini.

Di Indonesia, agar mekanisme perpajakan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan profesi di bidang perpajakan. Namun, berkarir di bidang perpajakan ternyata kurang diminati oleh mahasiswa. Kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan (Mahayani, 2017). Selain itu, rendahnya minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan juga disebabkan oleh adanya perubahan peraturan-peraturan pajak yang terjadi setiap waktu sehingga membuat mahasiswa cukup kesulitan untuk memahami perubahan tersebut.

Beberapa tahun terakhir tepatnya sejak tahun 2017, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki suatu program lintas instansi yang dikenal dengan nama program relawan pajak. Program relawan pajak merupakan salah satu bentuk inklusi kesadaran pajak yang melibatkan kerjasama antara DJP dengan pihak ketiga, yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan tinggi. Program relawan pajak ini bisa diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi terpilih berdasarkan *piloting* standarisasi proses bisnis yang meliputi pendaftaran, pelatihan, penyeleksian, dan pendayagunaan relawan pajak. Dipilihnya mahasiswa sebagai relawan pajak dikarenakan mereka adalah generasi milenial atau generasi yang dianggap lebih cepat beradaptasi dengan arus perkembangan teknologi. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya berasal dari program studi perpajakan, namun juga dari program studi non perpajakan yang salah satunya adalah program studi akuntansi. Program relawan pajak ini telah dilaksanakan oleh DJP yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia, salah satunya di provinsi Bali.

Pada tahun 2021, program relawan pajak yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bali (Kanwil DJP Bali) telah bekerjasama dengan empat perguruan tinggi di Bali, yakni Universitas Warmadewa, Politeknik Negeri Bali, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Universitas Dhyana Pura. Mahasiswa yang terpilih mengikuti program relawan pajak akan bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pelaporan SPT tahunannya secara online melalui *e-filing* atau singkatnya mereka akan memberikan asistensi kepada wajib pajak yang melakukan pelaporan SPT

tahunan. Ilmu dan pengalaman yang diperoleh saat menjadi relawan pajak akan memberikan gambaran secara riil kepada mahasiswa tentang bagaimana karir di dunia perpajakan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang berminat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Biro SDM Kemenkeu (*sumber: www.sdm.kemenkeu.go.id*), jumlah pegawai DJP per 1 Februari 2022 adalah sebanyak 45.575 orang. Sementara itu, jumlah wajib pajak yang terdaftar hingga tahun 2021 adalah sebanyak 49,82 juta wajib pajak. Jika dibandingkan, hal ini tentunya tidak seimbang antara jumlah pegawai DJP dengan jumlah wajib pajak. Akibatnya, satu orang pegawai pajak akan menangani hingga ribuan wajib pajak. Selain pegawai DJP, profesi konsultan pajak saat ini juga masih sangat dibutuhkan terutama bagi wajib pajak yang memiliki kesibukan tinggi untuk membantu wajib banyak dalam menghitung kewajiban perpajakannya. Terlebih lagi dengan adanya *tax amnesty* (pengampunan pajak) yang perlu dipahami lebih mendalam dengan pengetahuan pajak oleh konsultan pajak (Mahayani, 2017). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-01/IP.C/PJ/2015 s.d KEP-3236/IP.C/PJ/2016 tentang Praktik Konsultan Pajak, jumlah konsultan pajak yang terdaftar per Maret 2016 hanya sebanyak 3.231 orang konsultan (*sumber: https://www.pajak.go.id*). Jumlah ini tentunya masih terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang memerlukan asistensi dari konsultan pajak. Dengan demikian, sedikitnya orang yang bekerja di bidang perpajakan akan memberikan peluang yang cukup besar

bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi yang mengikuti program relawan pajak untuk berkarir di bidang perpajakan.

Pertimbangan dan persiapan karir sudah seharusnya dilakukan oleh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang berada pada tingkat akhir untuk mencegah mahasiswa membuat pilihan karir yang salah dan keliru dikarenakan banyaknya pilihan karir yang akan dihadapi. Dalam memilih karir di bidang perpajakan, tentunya ada berbagai faktor yang akan mempengaruhi mahasiswa, seperti adanya keinginan atau minat dalam karir tersebut maupun motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Selain itu, penghargaan finansial yang akan diterima dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak juga akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan. Faktor-faktor tersebut kemudian menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati, khususnya karir di bidang perpajakan, maka akan dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut.

Ada berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) diketahui bahwa persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa akuntansi program S1 berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasetyo (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan pada persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap minat memilih karir di bidang perpajakan. Sementara itu, penelitian

yang dilakukan oleh Nelafana (2021) diperoleh hasil bahwa variabel penghargaan finansial, variabel pertimbangan pasar kerja, dan variabel persepsi minat dan bakat diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Namun, variabel nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Idrus dan Putri (2015) juga menunjukkan bahwa persepsi, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Sementara, faktor motivasi dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mafazah (2020) dengan menggunakan variabel persepsi dan minat terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak menunjukkan hasil bahwa persepsi berkarir sebagai konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak, sedangkan minat berkarir sebagai konsultan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawani, dkk (2016) yang meneliti pengaruh pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang pajak dan audit terhadap minat berkarir dibidang perpajakan dan audit memperoleh hasil bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang perpajakan dan audit berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan dan audit. Khanza, dkk (2020) juga melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penghargaan finansial yang memperoleh hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh

positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Nugroho (2019) yang menggunakan variabel independen persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak, menunjukkan bahwa minat berpengaruh positif terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Sedangkan, persepsi, motivasi, dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Kemudian, dari penelitian yang dilakukan oleh Mulianto dan Mangoting (2014) diperoleh hasil bahwa pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas, nilai-nilai sosial dan pengaruh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak, sedangkan penghargaan finansial dan lingkungan kerja tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vajarini (2021) yang menggunakan variabel independen minat dan pengetahuan tentang pajak menunjukkan hasil penelitian bahwa minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Begitu pula dengan variabel pengetahuan tentang pajak yang mana variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Kemudian, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2017) yang menggunakan variabel pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK), penghargaan finansial, dan pengakuan profesional memperoleh hasil bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) dan penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

Sedangkan, pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Putri dan Sari (2021) yang mana variabel penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang perpajakan. Sementara itu, pengetahuan tentang pajak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Muliando dan Mangoting (2014); Idrus dan Putri (2015); Hawani, dkk (2016); Mahayani (2017); Rahardjo (2017); Prasetyo (2018); Nugroho (2019); Mafazah (2020); Khanza, dkk (2020); Nelafana (2021); Vajarini (2021); serta Putri dan Sari (2021). Perbedaan atau kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan yakni mahasiswa akuntansi yang mengikuti program relawan pajak tahun 2021. Selain itu, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti yang telah disebutkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang masih tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan pilihan berkarir di bidang perpajakan sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu minat, motivasi, penghargaan finansial, dan pengetahuan tentang pajak. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat, Motivasi,**

Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan Pajak)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang disajikan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kebutuhan sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah tenaga kerja yang berkualitas dan terampil yang dapat melanjutkan industrialisasi dan senantiasa bisa menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian Indonesia.
2. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan.
3. Rendahnya minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan yang disebabkan oleh adanya perubahan peraturan-peraturan pajak yang terjadi setiap waktu sehingga membuat mahasiswa cukup kesulitan untuk memahami perubahan tersebut.
4. Sedikitnya orang yang berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang akan diteliti dan mencegah terlalu luasnya pembahasan yang bisa mengakibatkan adanya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan masalah bahwa

variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah minat, motivasi, penghargaan finansial, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, subjek atau responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya relawan pajak tahun 2021 yang berasal dari program studi S1 akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

3. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat serta kontribusi yang diharapkan peneliti kepada peneliti dan pihak lainnya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan menjadi bahan informasi untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang berkaitan dengan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan yang dipengaruhi oleh minat, motivasi, penghargaan finansial, dan pengetahuan tentang pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata penulis sesuai dengan wawasan dan pemahaman di bidang perpajakan serta sebagai sarana penerapan teori perpajakan yang diperoleh saat perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan serta dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

c. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan karir di bidang perpajakan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pertimbangan pemilihan karir, khususnya karir di bidang perpajakan.

